

## MENGAKHIRI HEGEMONI POLITIK DINASTI

# Pulang Kampung Demi Sulsel Baru

Sepak terjang dan kisah sukses kepemimpinan Nurdin Halid di koperasi (KUD, Puskud Hasanuddin, Inkud, KDI, Dekopin, Koperasi Dunia), sepakbola (PSM, Pelita Jakarta, PSSI), dan politik (KNPI, AMPI, dan Golkar), adalah jaminan kepemimpinan Nurdin Halid dalam mewujudkan Visi SULSEL BARU yang dijanjikannya untuk kampung halamannya, Sulawesi Selatan.

Setelah 21 tahun meninggalkan Sulawesi Selatan untuk berkiprah di tingkat nasional dan internasional, Nurdin Halid memutuskan “pulang kampung”. Nurdin rela meninggalkan berbagai kemewahan dan jabatan penting dan strategis di Jakarta demi tekadnya memajukan kampung halamannya di Sulawesi Selatan.

Sejak menjadi Ketua DPD Golkar Sulsel, Nurdin Halid bekerja keras melakukan konsolidasi ke daerah-daerah, menyapa dan berdialog dengan kader-kader Golkar dan masyarakat di akar rumput, serta mendengarkan keluhan, permasalahan, dan mencari jalan keluar.

### MENGAPA PULANG KAMPUNG? Berkah Restu Sang Istri

Dalam perjalanan kerja-kerja politik itulah, Nurdin Halid mendapatkan fakta bahwa ‘kampung halamannya’ masih tertinggal dalam banyak hal. Kenyataan memperlihatkan kesenjangan sosial yang besar antara kota dan kampung dalam segala aspek. Nurdin merasa miris melihat kenyataan pembangunan di kota-kota maju pesat sementara di kampung-kampung tertinggal jauh.



Nurdin Halid juga melihat ada kemandegan proses demokrasi politik akibat terbelenggu hegemoni politik dinasti, sesuatu yang justru dia perjuangkan 24 tahun silam tatkala mendobrak hegemoni elit politik dengan merebut kursi Ketua

DPD I AMPI Sulsel. Dalam dialog dengan sejumlah kalangan, Nurdin menangkap sinyal kuat bahwa Sulsel butuh perubahan mendasar dan arah baru pembangunan provinsi ‘bahari’ tersebut.

Kemiskinan di kampung-kampung, kesenjangan antara desa dan kota, serta kemandegan proses demokrasi politik menggugah Nurdin Halid untuk menjawab ‘suara’ yang memanggilnya pulang untuk membangun kampung halamannya. Nurdin merasa sulit untuk menolak keinginan dan desakan beberapa kelompok masyarakat Sulsel untuk ikut bertarung dalam Pilkada 2018.

Mereka menilai Nurdin Halid merupakan sosok yang tepat untuk menghadirkan perubahan mendasar bagi kemajuan Sulsel. Nurdin juga dipandang sebagai figur yang mampu mengakhiri hegemoni elit politik dan politik dinasti di Sulsel. Mereka teringat bagaimana Nurdin yang hanya seorang anak guru mampu meraih kursi nomor satu di AMPI Sulsel lewat pemilihan demokratis tahun 1994.



Nurdin Halid bersama sang Istri, Hj. Andi Ani Nurbani.

Kelompok masyarakat ini juga meyakini bahwa Nurdin Halid memiliki kemampuan untuk mengangkat Sulsel keluar dari kesenjangan dan kemiskinan. Mereka berpegang pada jejak Nurdin memajukan KUD di Gowa dan Sidrap serta membesarkan bisnis Puskud Hasanuddin yang berimbas pada bisnis KUD-KUD se-Sulsel, yang berarti menyejahterakan masyarakat anggota KUD. Bahkan sebagai ketua AMPI, Nurdin menggerakkan

bisnis generasi muda di kampung-kampung di Sulsel lewat program Gankemah.

Setelah melalui pergulatan batin yang cukup lama, Nurdin Halid pun menyampaikan niatnya ke Andi Ani Nurbani, sang istri tercinta. *“Istri saya itu membawa berkah dalam perjuangan saya selama ini. Saya minta restu dan keikhlasan istri dan anak-anak untuk memastikan pilihan pulang kampung adalah pilihan terbaik untuk melanjutkan perjuangan bagi orang banyak,”* ujar Nurdin.

## VISI BESAR SULSEL BARU

Setelah memutuskan maju dalam Pilgub Sulsel 2018, Nurdin Halid segera berdiskusi intensif dengan sejumlah kalangan internal (Golkar Sulsel) maupun eksternal hingga lahir Visi Besar Sulsel Baru dengan strategi pokok ‘membangun kampung, menata kota.’ Bersama cawagub Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar, Nurdin Halid mengusung visi dan cita-cita besar mengangkat Sulawesi Selatan ke percaturan elit nasional dan dunia. Reputasi Nurdin sebagai tokoh berskala nasional dan internasional, khususnya di koperasi, politik, dan sepakbola, menjadi modal sekaligus jaminan untuk mewujudkan Visi Besar itu.

Visi Sulsel Baru merupakan konsep dan strategi besar membangun fondasi bagi Sulsel untuk 25 tahun ke depan sehingga di usia 100 tahun Indonesia Merdeka, masyarakat Sulawesi Selatan mencapai kemajuan, kemandirian, dan sejahtera. *“Caranya, membangun dan memajukan kampung-kampung, sejalan dengan Visi Nawacita Presiden Jokowi ‘membangun dari pinggiran’. Kalau kampung maju dan masyarakatnya sejahtera, maka kota pun akan maju dan sejahtera,”* ujar Nurdin.



Nurdin Halid dan keluarga menjalankan ibadah umroh selama sepekan sebelum menjalankan aktivitas kampanye Pilgub 2018.

Nurdin Halid melihat kehidupan kampung-kampung di Sulsel saat ini masih belum beranjak dari kehidupan 30-40 tahun lalu sehingga harus dibenahi secara mendasar: masyarakat kampung harus diberdayakan memanfaatkan potensi sumber daya alam dan sumber daya sosial budaya yang mereka miliki. Masyarakat di kampung-kampung harus dikuatkan dalam memproduksi dan diberi akses modal dan pasar. Itulah gagasan dasar dan komitmen perjuangan NH-Aziz yang dikenal dengan **“Gerakan Membangun Kampung”**. Sebuah ajakan NH-Aziz bagi masyarakat Sulsel untuk ikut berpartisipasi dalam membangun Sulsel sehingga berujung pada kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat Sulsel.



Ketua Umum Partai Golkar, Airlangga Hartarto mendampingi Nurdin Halid saat mendaftar ke KPUD Sulsel untuk ikut bertarung dalam Pilkada 2018, 8 Januari 2018.

## TRIKARYA PEMBANGUNAN Fondasi Membangun Kampung

“Gerakan Membangun Kampung” merupakan konsep pembangunan terpadu dan menyeluruh, yang dirancang sesuai kondisi Sulawesi Selatan dengan bertumpu pada **Tri Karya Pembangunan**, yaitu 1) Pembangunan berbasis infrastruktur; 2) Pembangunan berbasis ekonomi kerakyatan; dan 3) Pembangunan sumber daya manusia berbasis kearifan lokal. Ketiganya saling terkait guna mewujudkan pembangunan yang berkeadilan sosial dan berkeadilan ekonomi.

Menurut NH-Aziz, pembangunan berbasis infrastruktur merupakan solusi strategis atas masalah kesenjangan yang ada di Sulsel saat ini, baik kesenjangan pendapatan maupun kesenjangan infrastruktur antara desa dan kota. Penyediaan infrastruktur pertanian dan perikanan yang memadai, infrastruktur sumber daya listrik dan infrastruktur perekonomian lainnya sangat dibutuhkan untuk menggerakkan sektor agro sebagai mesin pertumbuhan ekonomi. Selain itu, infrastruktur pengembangan sumber daya manusia di sektor pendidikan, kesehatan, dan keagamaan perlu ditingkatkan untuk menghasilkan sumber

daya manusia yang terdidik, tercerahkan dan sehat jasmani dan rohani.

NH-Aziz juga mendorong pembangunan berbasis ekonomi kerakyatan agar pembangunan memberi manfaat yang sebesar-besarnya kepada masyarakat sesuai amanat Konstitusi. Untuk menggerakkan ekonomi kerakyatan, NH-Aziz mendorong koperasi dan badan usaha milik desa (BUMDES) bertumbuh dan berkembang.

Pembangunan SDM berbasis kearifan lokal bertujuan agar generasi mendatang memiliki kepribadian dan karakter yang kuat, sehingga mampu mentransformasi berbagai aspek lokalitasnya untuk beradaptasi dengan kebudayaan global. Jati diri dan kepribadian masyarakat Sulsel yang khas harus terbangun dari nilai-nilai kearifan lokal yang berlangsung secara turun-temurun.

## **DEKLARASI AKBAR KAREBOSI** **Empat Poin Kontrak Politik**

Bagi NH-Aziz mewujudkan Sulsel Baru merupakan sebuah ikhtiar melawan kesenjangan dan mewujudkan pemerataan. Bukan ambisi kekuasaan. Itulah yang menjadi cikal bakal munculnya **"Salam Sulsel Baru"**. *"Saya bersama Ustadz Aziz, telah siap mewakafkan diri dalam perjuangan mewujudkan kemandirian bagi Sulawesi Selatan lewat program-program unggulan kami," tegas Nurdin Halid.*

Kebulatan tekad Nurdin Halid untuk kembali ke Sulsel demi mewujudkan Sulsel Baru diwujudkan melalui kegiatan deklarasi akbar di Lapangan Karebosi pada 17 November 2017. Bersama Abdul Aziz Qahhar Muzakkar, Nurdin Halid secara resmi mendeklarasikan diri untuk maju dalam Pilgub Sulsel 2018.



Deklarasi Pasangan NH-Aziz sebagai cagub dan cawagub di Pilkada Sulsel 2018, yang digelar di Lapangan Karebosi, Makassar, 17 November 2017.

Di hadapan ratusan ribu simpatisan, kader, tokoh Sulsel dan nasional, NH-Aziz mendeklarasikan kontrak politik, yakni: 1) menjalankan program pro-kampung; 2) menjalankan pemerintahan dengan sistem birokrasi yang efektif; 3) tidak melibatkan keluarga demi menjaga marwah pemerintah Sulsel yang lebih baik; dan 4) tidak

akan melakukan korupsi, kolusi dan nepotisme untuk kepentingan keluarga maupun kelompok.

## **KEMBALIKAN KEJAYAAN PSM** **Simbol Identitas & Kebanggaan**

Dari sekian banyak program unggulan untuk mewujudkan Sulsel Baru, Nurdin Halid bertekad mengembalikan kejayaan PSM Makassar. Bagi Nurdin, Tim Juku Eja adalah aset berharga bagi Sulawesi Selatan. Ia simbol kejayaan, identitas, dan kebanggaan bagi seluruh masyarakat Sulsel. PSM juga panggung kegembiraan dan alat perekat masyarakat Sulsel yang multikultural. Bahkan, sepakbola dengan PSM sebagai lokomotif menjadi penggerak ekonomi Sulsel.

Agar menjadi penggerak ekonomi Sulsel di masa depan PSM harus memiliki prestasi tinggi. Selain itu, kompetisi sepakbola juga harus berjalan dan hidup, mulai dari tingkat desa, kecamatan, hingga kabupaten. *"Untuk itu, saya akan bangun lapangan bertaraf internasional di kota kabupaten hingga kota kecamatan. Kenapa kota kecamatan? Karena Kota Kecamatan menjadi sentral Liga Desa nantinya. Jika lapangan bola bagus, pertandingan akan bagus sehingga penonton datang. Ini hiburan dan kebanggaan bagi warga desa,"* tutur Nurdin.

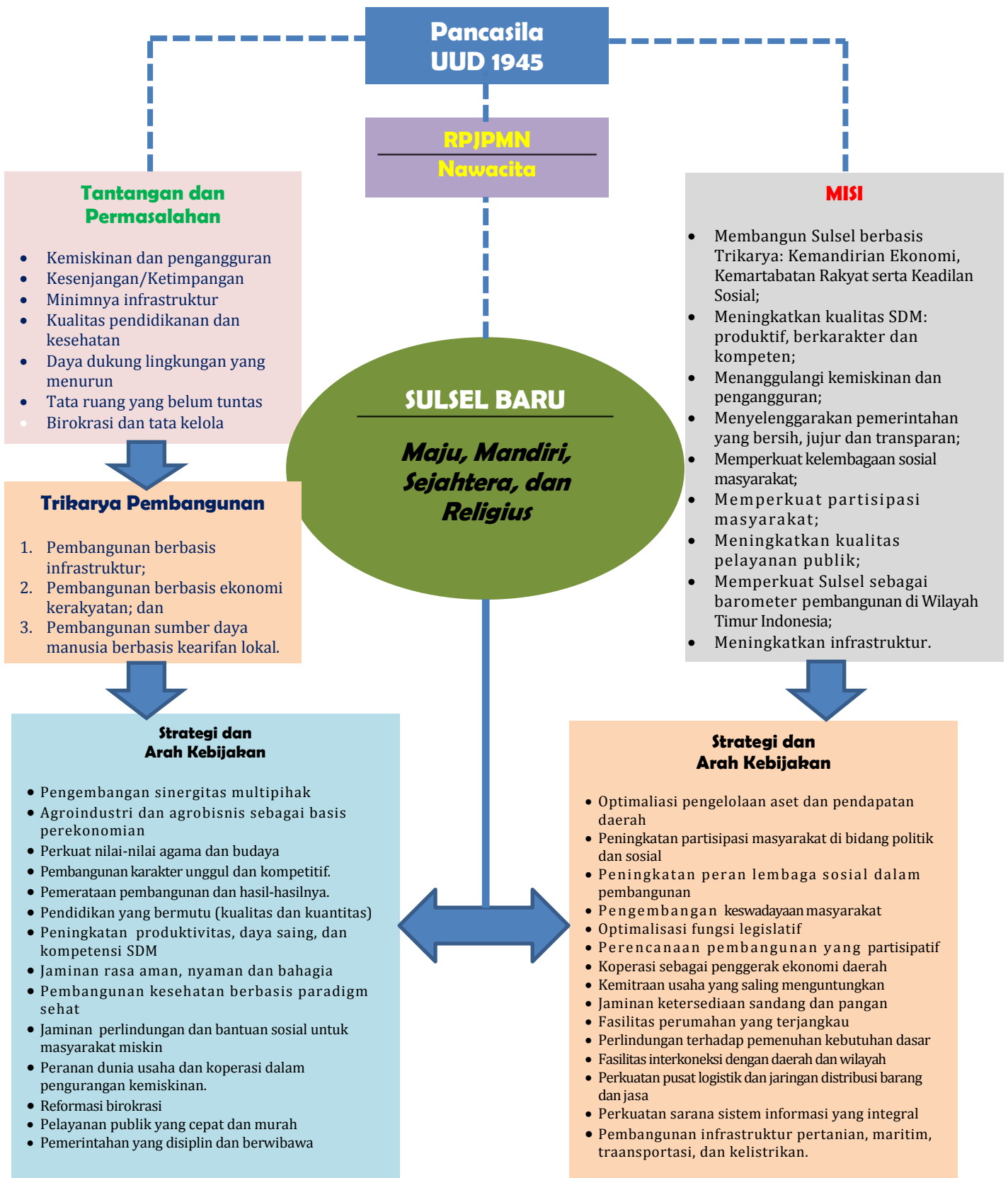


Nurdin Halid berfoto bersama para pemain PSM di penghujung liga Indonesia 2017 di Makassar. Nurdin bertekad mengembalikan kejayaan PSM Makassar jika terpilih menjadi gubernur Sulsel dalam Pilkada 2018.

Kalau kompetisi di semua tingkatan berjalan baik dan bermutu, maka akan ada ribuan pertandingan yang menjadi 'pasar' bagi jutaan penonton di desa-desa hingga kota kabupaten. Karena setiap pertandingan akan ditonton ribuan orang, maka otomatis di sekitar lapangan bola banyak yang berjualan makanan, minuman, kaos, dan pernik-pernik bola lainnya.

Nurdin Halid menjelaskan, PSM dan Stadion Mattoangin yang megah akan menjadi lokomotif dan 'mercu suar' yang menggerakkan denyut pembinaan sepakbola Sulsel. Karena itu, Stadion Mattoangin akan dibangun megah sebagai simbol reputasi dan harapan yang membanggakan, menginspirasi, dan menghidupkan bagi Sulsel maupun Indonesia.

# VISI SULSEL BARU



# PROGRAM UNGGULAN

## PENDIDIKAN BERKUALITAS

1. Bantuan beasiswa dan perlengkapan sekolah gratis bagi pelajar SD-SMA;
2. Peningkatan kesejahteraan dan kompetensi guru;
3. Peningkatan insentif Guru Honorer;
4. Pemerataan guru sampai ke pelosok;
5. Pembangunan Pusat Pendidikan Tinggi di Luar Makassar;
6. Bantuan teknologi informasi untuk sekolah di daerah;
7. Pembangunan akhlak dan karakter generasi muda;
8. Program satu kampung satu rumah Al-Qur'an;
9. Peningkatan penghasilan Imam Desa;
10. Standarisasi toilet dan tempat wudhu masjid dan

## KESEHATAN BERKUALITAS

1. Pemenuhan ir bersih, zat gizi makro dan mikro;
2. Penyediaan tenaga kesehatan masyarakat dan gizi;
3. Puskesmas rawat inap 24/7 hari operasional;
4. Pelayanan kesehatan berbasis KTP;
5. Pelayanan kesehatan reproduksi (KESRO) gratis;
6. Peningkatan gizi ibu hamil dan bali;
7. Revitalisasi Posyandu Multifungsi;
8. Rehabilitasi rumah rakyat miskin;
9. Pencegahan HIV/AIDS dan NARKOBA;
10. Bantuan tunai untuk lansia dan disabilitas;
11. Penyandang masalah kesejahteraan sosial.

## LAPANGAN KERJA LUAS

1. Mencetak seratus ribu wirausaha baru;
2. Bantuan modal usaha untuk usaha mikro tanpa bunga;
3. Pembangunan industri pengolahan pada daerah sentra produksi;
4. Pembangunan wisata berkelas dunia untuk destinasi wisata di Toraja, Selayar, Bulukumba, dan Maros
5. Peningkatan investasi di bidang pertanian, perkebunan, perhutanan, peternakan dan perikanan.

## INFRASTRUKTUR MERATA

1. Pembangunan jalan dan jembatan secara merata;
2. Pembangunan jalan baru Makassar-Bone dan Makassar-Bulukumba;
3. Rehabilitasi dan pembangunan bendungan;
4. Pembangunan jalan dan listrik daerah terpencil;
5. Peningkatan fasilitas bandara di Luwu, Bone, Toraja dan Selayar;
6. Pembangunan dan peningkatan fasilitas Pasar Rakyat di setiap kecamatan;
7. Pembangunan lapangan sepak bola bertaraf Internasional di setiap kecamatan.

## AKSELERASI PEMBANGUNAN SEKTOR AGRO

1. Pembangunan irigasi terpadu;
2. Pewilayahan komoditas;
3. Bantuan alat dan mesin pertanian dan pupuk gratis;
4. Bantuan alat dan kapal penangkapan ikan;
5. Pengembangan perhutanan rakyat, peternakan sapi rakyat, dan budidaya perikanan;
6. Pembukaan lahan pertanian baru;
7. Bantuan sarana produksi kakao dan kopi;
8. Jaminan produksi dan harga pasca panen (resi gudang).

## EKONOMI KERAKYATAN

1. Kredit produktif tanpa bunga;
2. Penguatan Bank Sulsel sebagai bank pertanian;
3. Mendorong pemilikan saham Bank Sulsel oleh masyarakat;
4. Peningkatan peran lembaga keuangan bank dan non-bank untuk menopang usaha produktif dan investasi;
5. Meningkatkan peran koperasi, BUMDES dan UKM.

## GENERASI UNGGUL

1. Bantuan beasiswa program doktor usia di bawah usia 35 tahun;
2. Pengembangan kampung kreatif;
3. Pemberian insentif dan bantuan modal untuk usaha kreatif.

## KONTRAK POLITIK

1. Menjalankan program pro-kampung;
2. Menjalankan pemerintahan dengan sistem birokrasi yang efektif;
3. Tidak melibatkan keluarga demi menjaga marwah pemerintah Sulsel yang lebih baik; dan
4. Tidak akan melakukan korupsi, kolusi dan nepotisme untuk kepentingan keluarga maupun kelompok.